

**PENGARUH MENONTON FILM ANIMASI UPIN-IPIN TERHADAP
KARAKTER SISWA SDN 24 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

TRI RAMAYANTI
NIM. 1516520010

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Tri Ramayanti**
NIM : 1516520010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tri Ramayanti

Nim : 1516520010

Judul : Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin
Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Selama

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd

Dra. Aam Amalyah, M.Pd

NIP.19610205 200003 1 002

NIP.19691122 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma”** yang disusun oleh **Tri Ramayanti NIM.1516520010** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, tanggal **28 Januari 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr.H. Ali Akbar Jono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan pada Allah yang Maha Kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang:

- ❖ Bidadari tak bersayap ku, Almarhumah mamak (Susilawati) yang terkasih dan tersayang, terimakasih untuk semua do'a-do'amu, pengorbananmu, kasih sayangmu, pendidikanmu untuk hidup anak mu. kini satu cita-citamu tercapai. Apa yang anakmu dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikanmu. Kini hanya melalui do'a anakmu mengabdikan kepadamu.
- ❖ Bapakku yang tersayang dan terhebat (A.Dahlata) terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payahmu sehingga anakmu dapat menggapai cita-cita.
- ❖ Adikku (Apri Antoni) yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan study ini. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan.
- ❖ Neri Gustiani, S.Sos dan Aiptu Sigit Erwanto beserta keluarga, kakak sekaligus orangtua saya yang telah banyak berjasa memfasilitasi baik moril maupun materi, do'a, dukungan semangat serta motivasi sehingga saya dapat sampai pada titik ini dan menyelesaikan study ini.
- ❖ Hermiyati, S.Pd dan Ahmad Yudiawan beserta keluarga, yang juga telah menjadi orang tua saya, yang telah membawa saya untuk melanjutkan sekolah, yang selalu memberi do'a, semangat, motivasi, serta dukungan baik moril maupun materi.
- ❖ Seluruh sanak keluarga yang telah memberi do'a, dukungan, dan dorongan semangat sehingga terselesaikannya study ini.
- ❖ Dosen Pembimbing kepada Bapak Drs. Sukarno M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Aam Amaliyah, M.Pd sebagai pembimbing II yang paling baik dan bijaksana. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
- ❖ Ferry Anggriawan teman multi fungsi, terimakasih atas segala do'a, nasihat, dukungan, motivasi, semangat, yang telah diberikan kepadaku sehingga skripsi ini selesai dengan baik dan terimakasih untuk menjadi pendengar setia keluh kesahku.
- ❖ Team support system Panca Nurwati dan Yopi Nopitasari, yang selalu memberi do'a, dukungan, motivasi, semangat, sehingga skripsi ini selesai dengan baik, kalian luar biasa.
- ❖ Teman-teman seperjuangan ku di PGMI, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Seluruh Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad dan ath-Thabrani)

Jadilah orang baik, walaupun kamu diperlakukan tidak baik oleh orang lain
(Penulis)

KATA PENGANTAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Ramayanti

NIM : 1516520010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang Membuat



Tri Ramayanti

NIM: 1516520010

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma”** dengan baik guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar S.Pd dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta stafnya yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, dan membina tenaga kependidikan

dan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.

3. Nurlaili, M.Pd selaku Kepala Jurusan Trbiyah yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memotivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skrpsi ini.
6. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.
7. Herminto, S.Pd selaku Kepala sekolah dan dewan guru SD Negeri 24 Seluma yang telah memberikan kesempatan oleh penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Dosen IAIN yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Demikianlah penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Tri Ramayanti
Nim. 1516520010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Film Animasi Upin-Ipin.....	10
a. Pengertian Film.....	10
b. Film Animasi	11
c. Film Animasi Upin-Ipin.....	14

2. Karakter	29
a. Pengertian Karakter	29
b. Nilai-Nilai Karakter	32
3. Anak Usia Sekolah Dasar	35
a. Anak Usia 6-12 Tahun	35
b. Karakteristik Anak	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	46
D. Populasi dan Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	58
G. Validitas dan Realibilitas Data	59
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wiayah	66
1. Lokasi Penelitian	66
2. Struktur Organisasi	66
3. Keadaan Guru dan Siswa	67
a. Keadaan Guru	67
b. Keadaan Siswa	68
4. Sarana dan Prasarana	68
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Tri Ramayanti, Desember, 2019, “**Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Drs. Sukarno, M.Pd. 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci: *Film Animasi Upin-Ipin, Karakter Siswa*

Televisi merupakan salah satu media massa yang banyak diminati khalayak. Berbagai macam program ditayangkan dan salah satunya adalah film animasi. Banyaknya film animasi yang ditayangkan di televisi secara tidak langsung mempengaruhi karakter anak. Dewasa ini banyak film animasi yang menampilkan adegan kekerasan. Namun tidak semua film animasi menampilkan kekerasan, salah satunya adalah animasi Upin dan Ipin yang menampilkan nilai edukasi dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengaruh menonton film animasi Upin dan Ipin terhadap karakter siswa kelas SD Negeri 24 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang mengetahui pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sebagai alat pengumpulan data di gunakan kuesioner yang dibagikan kepada 46 siswa SD Negeri 24 Seluma. Setelah melakukan penelitian dan perhitungan atas jawaban- jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner, hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat menunjukan Chi Kuadrat hitung (x^2_{hit}) sebesar 10,162 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel (x^2_{tabel}) tada taraf signifikan sebesar 9,488 atau $10,162 > 9,488$. Maka artinya H_0 yang diajukan di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui ada Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma	44
---	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	58
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Menonton Film Animasi Upin-Ipin (Variabel X).....	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma (Variabel Y).....	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Menonton Animasi Upin-Ipin (Variabel X).....	63
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma (Variabel X).....	63
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Negeri 24 Seluma	67
Tabel 4.2 Data Murid Berdasarkan Jumlah Kelas Dan Rombel	68
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prsarana SD Negeri 24 Seluma	69
Tabel 4.4 Menonton Film Animasi Upin-Ipin (Variabel X).....	71
Tabel 4.5 Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	72
Tabel 4.6 Kategori TSR dalam persentase variabel X.....	74

Tabel 4.7	Karakter siswa SD Negeri 24 Seluma (Variabel Y)	74
Tabel 4.8	Tabulasi Skor Angket Variabel Y	76
Tabel 4.9	Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y	78
Table 4.10	Tabel silang antara Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.	79
Tabel 4.11	Tabel kerja untuk <i>Chi Kuadrat</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Kisi-kisi Kuisisioner
3. Kuisisioner / Angket
4. Tabulasi Skor Angket Variabel X dan Variabel Y untuk uji validitas dan reliabilitas
5. Hasil Validitas dan Realibilitas Variabel X dan Y
6. Tabulasi Skor Angket Variabel X dan Variabel Y
7. SK Pembimbing
8. Surat Keterangan Pergantian Judul
9. SK Penelitian
10. SK Selesai Penelitian
11. SK Komprehensif
12. Nilai Ujian Komprehensif
13. Nota Penyeminar
14. Pengesahan Pembimbing
15. Pengesahan Penyeminar
16. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
17. Kartu Bimbingan Proposal
18. Kartu Bimbingan Skripsi
19. Tabel III Nilai-Nilai r Product Moment
20. Tabel IV Nilai-Nilai Chi Kuadrat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu hasil teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, komunikan yang berada di tempat yang berjauhan dan disampaikan dalam waktu yang bersamaan. Dalam abad moderen seperti sekarang ini masyarakat tidak dapat lagi dipisahkan dari media massa. Manusia moderen tidak dapat hidup tanpa suguhan media massa yang memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Media massa yang berperan sebagai alat komunikasi massa sangat dibutuhkan di era informasi ini dan juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pendidikan karakter. Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media masa.¹

Media massa sering diposisikan sebagai pilar keempat yang melengkapi tiga pilar pendidikan lainnya, yaitu pilar keluarga, pilar sekolah, dan pilar masyarakat. Media massa bisa juga dikategorikan dalam pilar masyarakat secara khusus, yaitu masyarakat media (media massa).²

Salah satu produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah televisi yang diakui telah banyak memberikan pengaruh positif dan negatif bagi kemajuan manusia dan kebudayaannya. Televisi mampu mempercepat arus komunikatif audio-visual (suara-gambar), peristiwa dan kejadian-kejadian

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Krakter*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 173.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm.127.

penting disuatu bagian bumi dengan cepat dapat diketahui dan disaksikan dibagian bumi lainnya.

Televisi juga menyajikan berbagai informasi yang berisi pendidikan bagi masyarakat luas, termasuk pendidikan karakter. Melalui televisi disajikan acara-acara santapan rohani atau ceramah agama, seperti mimbar agama islam (dan agama-agama lainnya), televisi pendidikan (dalam berbagai bidang studi), atau pendidikan politik dan hukum bagi masyarakat (seperti dilaog atau diskusi politik dan hukum).³

Televisi sebagai media massa elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada para pemirsanya. Dilihat dari sisi ini televisi memberikan dampak positif bagi warga masyarakat (termasuk anak-anak), karena melalui bebrapa tayangan yang diajikan mereka memperoleh (a) berbagai informasi yang dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan; (b) hiburan, baik yang berupa film maupun music; dan (c) pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama⁴

Hampir setiap orang Indonesia memiliki televisi di rumahnya, bahkan terdapat beberapa rumah yang memiliki televisi lebih dari satu. Hal tersebut dikarenakan Televisi adalah media massa yang murah dan mudah dimengerti karena memiliki kemampuan audio visual. Mudahnya dalam mengakses televisi tentunya tidak menutup kemungkinan televisi juga dapat diakses oleh anak-anak. Sepulang sekolah biasanya anak-anak lebih memilih

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm.128.

⁴ Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Peendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*.(Jakarta: Rajawali Pers), hlm 43.

menghabiskan waktu mereka dengan menonton televisi dibandingkan bermain di luar rumah.

Tayangan-tayangan televisi itu disamping memberikan dampak positif, juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun music banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak.⁵

Film Animasi merupakan tayangan yang aman dan memang dikategorikan untuk anak-anak. Walaupun tidak semua film animasi aman untuk anak-anak namun sebagian film animasi memang layak untuk ditonton dengan kategori semua umur. Film animasi menampilkan cerita yang sederhana dan menghibur dengan menampilkan tokoh-tokoh yang unik seperti superhero, karakter hewan dan karakter-karakter lucu lainnya. Kebanyakan film animasi yang ditayangkan di Indonesia merupakan film animasi luar negeri yang diadopsi oleh stasiun televisi Indonesia. Tentunya film animasi yang tayang di layar kaca televisi Indonesia sudah lulus sensor sehingga aman ditonton untuk anak-anak.

Salah satu film animasi luar negeri yang telah lulus sensor di Indonesia yaitu film animasi “Upin dan Ipin” diproduksi oleh Les Copaque. Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana

⁵ Ibid, hlm. 43

mereka berteman dengan banyak teman, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.

Fenomena-fenomena tayangan film kartun merupakan bukan hal yang asing bagi anak-anak. Pada masa sekarang ini anak-anak cukup mengerti dan fasih menyebutkan nama-nama film kartun seperti film animasi saat ini yaitu upin-ipin Boboiboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi lainnya. Ini terjadi dikarenakan film-film tersebut cukup menarik ditonton anak-anak. Tidak jarang anak-anak mulai meniru adegan-adegan dari tokoh kegemarannya tersendiri. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau mampu mengubah sikap dan tingkah laku anak setelah apa yang telah ditonton. Anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti tayangan film kartun yang dia tonton. Sehingga muncullah penyimpangan tingkah laku yang dilakukan si anak baik disadari maupun tidak pada akhirnya.

Jika nilai-nilai seperti ini tertanam dalam diri anak-anak, kita sudah bisa membayangkan bagaimana masa depan mereka kelak. Perilaku yang demikian akan sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian seorang anak

sehingga anak-anak akan lebih agresif dengan menyaksikan adegan-adegan dalam film animasi.

Karakter dan penokohan dalam acara televisi sangat penting. Fungsi karakter dan penokohan selain untuk menghidupkan (menarik) program, juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Oleh karena itu, karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter.⁶ Melalui film animasi Upin-Ipin yang bercerita tentang saling menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan menyayangi, sehingga dapat membantu anak mengetahui mengenai karakter yang baik maupun yang tidak baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.⁷ Dalam Al-Quran ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat di gunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim seperti perintah berbuat kebaikan dan kebajikan, menepati janji, sabar, jujur, pemaaf, dan takut kepada Allah⁸. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 177.

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 176.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm.23.

⁸ Ibid

وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفُونَ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah 2:177)⁹

Berdasarkan pemaparan fenomena, belum diketahui seberapa besar pengaruh tayangan tersebut. Perlu adanya pembuktian yang meneliti apakah tayangan film animasi Upin-Ipin ini berpengaruh kepada karakter anak. Pentingnya penelitian ini diteliti karena film animasi ini selain menghibur juga memiliki nilai edukasi. Pada Prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 29 April 2019 di SD Negeri 24 Seluma, anak-anak mengaku pernah dan sering menonton film animasi Upin-Ipin melalui televisi. Mereka juga mengaku mendapat pelajaran dari film tersebut, terutama tentang sopan santun, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai teman.¹⁰ Hal tersebut dianggap relevan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh**

⁹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

¹⁰ Wawancara singkat dengan beberapa siswa di SDN 24 seluma.

Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Seluma.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih sering Menonton Film Animasi Upin-Ipin.
2. Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa.
3. Film merupakan media yang sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter terhadap anak-anak.

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membatasi hal-hal yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang perlu diadakan pembatasan adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah menonton film animasi upin-ipin.
2. Film animasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serial animasi upin-ipin banyak mengandung pesan-pesan yang kuat seperti nilai karakter. Agar pembahasan ini terfokus pada satu permasalahan maka peneliti membatasi film animasi Upin-Ipin pada serial Upin-Ipin musim 8 dengan judul “cuai cuai cuai” dan “pengalaman puasa” episode 13.
3. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai brikut: Adakah pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam pembinaan karakter siswa SD negeri 24 Seluma melalui media film.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dalam pembinaan karakter siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wacana pendidikan karakter pada siswa melalui media film.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan tentang krakter melalui media film dan.

- d. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Film Animasi Upin-Ipin

a. Pengertian Film

Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar.¹¹ Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut.¹²

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat

¹¹ Milhan Santoso, “Artikel Metode Analisis Film Menggunakan Teori Strukturalis” <http://Milhan16.wordpress.com/2008/07/26/metode-analisis-film-menggunakan-teori-strukturalis/>, hlm. 1.

¹² Wikipedia, *Film* <https://id.wikipedia.org/wiki/Film> , di akses 5 februari 2019

penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.¹³

Dari beberapa pengertian diatas maka, film merupakan tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok. Pemirsa dapat menyaksikan film yang mereka gemari ditelevisi.

b. Film Animasi

1) Pengertian Film Animasi

Kata animasi diambil dari kata ani- mation; to animate yang bila dilihat dalam kamus Inggris-Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup, menghidupkan. Jadi kurang lebih definisi animasi adalah menghidupkan segala bentuk benda/obyek mati. Kata menghidupkan disini bukanlah berarti memberi nyawa, melainkan membuat benda/obyek bisa bergerak sehingga terlihat seperti hidup.

Animasi adalah ilusi dari sebuah kehidupan, walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga mempunyai pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak.¹⁴

Animasi adalah perpaduan yang sempurna dari seni lukis (menggambar), seni musik, seni tari dan seni sastra. Seorang animator dituntut mempunyai rasa visual yang tinggi, mempunyai bakat

¹³ *Penulisan kritik*, <http://penulisankritik.blogspot.com/>, di akses 5 februari 2019

¹⁴ Heri Setyawan, 2013. MEMBANGUN FILM ANIMASI CERITA RAKYAT INDONESIA, *Jurnal Komunikasi Profetik*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1174/1084> diakses pada 20 februari 2019), hlm. 33.

berakting, mengerti tentang musik dan mempunyai rasa humor yang tinggi serta yang penting adalah kepekaan terhadap waktu. Sebagai contoh seorang seniman animasi (animator) dengan daya khayalnya yang tinggi akan mampu merubah kertas, tanah liat, plasticine, dengan pensil warna dan cat berwarna karena kepiawaiannya benda-benda tersebut akan dapat berubah menjadi aktor dan aktris yang hidup. Apa yang sesungguhnya membuat film animasi berbeda dengan lukisan dan pahatan, pola apa yang membuat animasi difokuskan pada perjalanan waktu hal ini terikat secara tetap pada prinsip-prinsip dari gerakan. Didalam film animasi bentuk gerakan (action) senantiasa akan mengambil tempat pada suatu lintasan dengan jarak dan waktu tertentu. Suatu gerakan terjadi sepanjang garis pandu (guideline) dengan kecepatan yang sudah ditentukan.

2) Macam-macam Film Animasi

Meskipun film animasi sudah sangat populer dengan dengan tontonan keseharian masyarakat Indonesia, namun produksi film animasi lokal masih menjadi hal yang relatif baru dalam perfilman Indonesia. Di televisi, film-film animasi produksi Amerika, Jepang bahkan Malaysia seperti Superman, SpongeBob, Pinguin and the Madagaskar, Avatar, Doraemon, Samurai X, Naruto, Upin & Ipin dan sebagainya telah menjadi tontonan yang sangat populer di kalangan anak-anak.

Upaya memproduksi film animasi lokal selain didukung dengan adanya kemudahan mengakses teknologi komunikasi dan informasi juga didukung oleh kemampuan para animator yang telah menimba ilmu di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus seni rupa, desain visual maupun arsitektur. Ditambah lagi dengan banyaknya dukungan produksi software yang memberikan pelajaran praktis (tutorial) tentang proses pembuatan film animasi.

Ada banyak cara untuk membuat film animasi tergantung dari media yang akan digunakan. Media untuk dapat berupa bidang datar atau dimensional. Pembuatan film animasi bidang datar lebih dikenal dengan istilah animasi 2 dimensi, bentuk film animasi 2 dimensi dapat menggunakan media gambar, foto atau lukisan. Sedangkan film animasi yang menggunakan prinsip dimensional lebih dikenal dengan istilah 3 dimensi, media yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan boneka, plastisin, tanah liat bahkan bisa juga menggunakan manusia sebagai obyeknya. Macam-macam film animasi yang diproduksi oleh para kreator muda meliputi bentuk-bentuk film animasi 2 (dua) Dimensi, 3 (tiga) Dimensi dan Stop Motion.¹⁵

¹⁵Heri Setyawan, 2013. MEMBANGUN FILM ANIMASI CERITA RAKYAT INDONESIA, *Jurnal Komunikasi Profetik*,(Online), Vol.6, No.1, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1174/1084> diakses pada 20 Februari 2019) h.34.

3) Jenis-Jenis Film Animasi

Film animasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Film animasi pendek (*short animation films*), adalah jenis film animasi yang memiliki durasi dibawah 60 menit. Film animasi ini biasanya dilakukan oleh orang yang sedang berlatih membuat film.
- b. Film animasi cerita panjang (*feature length animation films*), yaitu jenis film animasi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Yang termasuk disini adalah film animasi yang biasa diputar dibioskop atau di *home video*.
- c. Video klip (*music video*), menjadikan animasi sebagai bagian dari video klip menjadi sebuah *trend*. Jenis film ini merupakan sarana yang sangat membantu dalam pemasaran bagi produser musik.
- d. Program televisi (*TV programe*), jenis film animasi ini diproduksi untuk bahan tontonan pemirsa televisi.
- e. Iklan televisi (*TV comersial*), adalah salah satu sarana penyebaran informasi pemasaran produk. Animasi ini digunaka supaya lebih menarik perhatian dan dapat dicerna cepat khususnya bagi anak-anak.

c. Film Animasi Upin-Ipin

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini

diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki dua belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari di TV9, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12:00 dan 16.30 WIB.

Atas keberhasilannya menarik hati penonton setempat, Upin & Ipin dinobatkan dalam nominasi sebagai animasi terbaik pada tahun 2011. Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Sambutan meriah terhadap animasi pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

Film dalam pembinaan karakter bisa menggunakan film animasi dari Malaysia yang disiarkan di MNCTV yang berjudul Upin dan Ipin dalam alur cerita nya banyak yang membantu mengajarkan karakter kepada anak.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei

yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.¹⁶

Film animasi Upin-Ipin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serial animasi Upin-Ipin karya Moh. Nizam dkk. pada Upin-Ipin musim 8 dengan judul “cuai cuai cuai” dan “pengalaman puasa” episode 13 yang akan dipaparkan sinopsisnya sebagai berikut:

1. Upin-Ipin Musim 8 dengan judul “Cuai Cuai Cuai” dengan tiga bagian episode (episode 10, 11, dan 12)¹⁷

Bahagian 1: Upin dan Ipin pergi didekat Kak Ros yang sedang berdiri sambil melukis gambar pada papan lukis di ruang tamu untuk bertanya apakah kak ros menemukan guli mereka. Jawabnya tiada, jadi mereka berdua berpencar. Sementara itu, Kak Ros melangkah mundur untuk melihat hasil lukisannya dari jauh, tetapi tanpa sadar dia terinjak kelereng lalu terjatuh. Maka Upin dan Ipin keluar untuk melihat apa yang terjadi lalu mendapatkan guli mereka.

¹⁶ Wikipedia: *Ensiklopedia Bebas*,
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Upin_%26_Ipin&stable=1 ,diakses pada 9 Februari 2019

¹⁷ https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Cuai,_Cuai,_Cuai, diakses pada 23 agustus 2019.

Kak Ros bangun dari jatuh, bajunya kotor ditimpa cat, lalu memarahi dan mengukum adik-adiknya untuk mengurut badannya. pada saat itu, Upin dan Ipin menegur Kak Ros kerana ceroboh tidak melihat langkah. Ini membuat Kak Ros kembali marah kepada mereka kerana meletakkan guli di sembarang tempat. kemudian Upin dan Ipin pun mengaku bersalah. Kemudian, mereka berencana untuk keluar bermain. untngnya Ros berkata badannya lega setelah diurut, tetapi ia juga meminta mereka untuk membelikannya sebuah ice krim Metropop sebelum bermain dengan memakai duit simpanan mereka sendiri. Ini membuat Upin dan Ipin melenguh kerana duit mereka cukup untuk membelikan seorang saja, tetapi mereka tetap menuruti permintaan kakak mereka.

Di lapangan bermain, Mail, Fizi, Ehsan dan Jarjit sedang bermain guli di atas pasir. pada saat mereka beradu untuk menyingkirkan sebiji guli dari bulatan dengan guli masing-masing, tiba-tiba Mei Mei menghalangi untuk memungut guli dari bulatan itu untuk melengkapi permainan congkak bersama Susanti. Pada saat yang sama, Upin dan Ipin yang sudah membeli eskrim datang untuk melihat. Mail pun mengajak mereka untuk bermain guli, tetapi Upin teragak-agak kerana perlu membawa pulang ice krim itu. Setelah dirayu oleh Fizi, Ehsan dan Jarjit, akhirnya upin-ipin itu setuju dan mengikuti perkataan mereka.

Cabaran kali ini adalah coba menyingkirkan segegas guli dari bulatan; siapa yang habiskan dulu, dia menang. Upin melemparkan guli "sepenuh kuasa" dengan mainan pelenting guli Metropop, tetapi terkeluar bulatan. Setelah cukup lama meneliti setiap segi bulatan guli untuk berstrategi, Jarjit pula melakukan lemparan guli yang berhasil menyingkirkan semua guli lain, maka dialah pemenangnya.

Tamat sudah permainan, Upin dan Ipin menyesal kerana ice krim yang mereka beli untuk Kak Ros sudah mencair. Maka mereka berdua pun merasa resah dalam perjalanan pulang kerana sudah kehabisan duit untuk membeli ice krim gantinya. Tiba-tiba, mereka menemukan sehelai uang kertas RM100 yang mungkin dapat menawar duka.

Bahagian 2 Setelah kedua-dua kembar itu berfikir sebentar, Ipin berencana untuk menggunakan uang RM100 ini untuk membeli ice krim sebagai ganti untuk ice krim yang sudah cair, tetapi Upin teringat dengan pesan Opah, "*jangan kita ambil barang yang bukan milik kita; tak berkat*". Akan tetapi, ice krim itu sudah cair sepenuhnya, menyebabkan kembar dua itu cemas akan Kak Ros.

Di petang hari, Upin dan Ipin akhirnya kembali ke rumah, disambut oleh Kak Ros dan Opah yang cemas tertunggu-tunggu. Mereka datang dengan kejutan, yaitu empat batang ice krim yang cukup untuk seisi keluarga, termasuklah ice krim Metropop yang dijanjikan untuk Kak Ros. Kak Ros terheran kerana duit yang ada

pada Upin dan Ipin keluar nyata cukup untuk membelikan seorang saja.

Apabila ditanya, Upin dan Ipin jujur bercerita tentang uang RM100 yang ditemukan di jalan sebelum pulang. Kebetulan pula Ah Tong berada dekat situ, sedang mencari-cari uangnya yang tercecer. Setelah usul periksa, Upin dan Ipin memulangkan duit itu kepada Ah Tong. Tiba-tiba saja, Ah Tong memanggil mereka kembali untuk memberi mereka RM10 sebagai imbalan, maka selesailah keresahan kembar dua itu. Pada saat bercerita, Upin terlanjur menyebut tentang ice krim asal yang cair itu, hingga menyebabkan kemarahan Kak Ros. Beruntung Opah menenangkan keadaan dengan memesan Kak Ros supaya tidak mengacau Opah makan ice krim.

Keesokan pagi di tadika, Upin dan Ipin berkumpul dengan kawan-kawan mengenai peristiwa penemuan uang semalam. Mail berpesan supaya mereka ambil terus RM100 untuk membeli lebih banyak ice krim, kemudian dikatakan oleh Upin, Ipin dan Mei Mei kerana "tak berkat". Yang lain juga sama bercerita jumpa duit masing-masing. Ehsan bercerita terjumpa duit 10 sen tetapi tidak mengambilnya, kemudian dipesan oleh Susanti bahawa 10 sen itu juga berharga. Semua murid lain mengangguk kepala setuju dengan perkataan iyu.

Datanglah Cikgu Melati untuk membagikan surat izin ke Zoo Negara kepada murid-murid untuk diserahkan kepada orang tua

untuk diisi. Tidak lama kemudian, datanglah perpustakaan bergerak, dan Cikgu sempat berpesan supaya surat itu diserahkan kepadanya esok. Di dalam kereta perpustakaan, ada kanak-kanak yang ribut ketawa sambil membaca hingga disuruh diam oleh Salleh si pustakawan.

Waktu murid-murid berbaris untuk meminjam buku, Salleh berpesan supaya buku dipulangkan tepat pada masanya. Upin bertanya jika tidak, jawabnya denda. Ipin pula bertanya berapa denda itu, tetapi dibalas dengan rasa jengkel. Tiba-tiba Mei Mei dalam keadaan tergesa-gesa mencelah Ipin untuk dicap bukunya, karena hendak pergi ke toilet cepat. "*Macam-macam*," keluh Salleh melihat kerenah anak-anak muda itu.

Sekembali dari tadika, Upin dan Ipin mengabarkan pengumuman ke Zoo Negara kepada Opah dengan surat untuk ditandatangani. Pada saat itu Upin terlupa untuk membawa pulang suratnya. Maka Ipin menegur kecuaiannya abang kembarnya itu, dan Opah meminta Upin coba mengingati betul-betul di mana letaknya surat itu. Upin mengingati saat di tadika pagi tadi, dia sendiri melipat surat itu menjadi kapal terbang kertas lalu menerbangkannya ke luar perkarangan tadika. Pengakuan Upin itu membuat Opah menegur kecuaiannya cucunya dengan nada suara yang lebih tinggi. Apapun, Upin memohon bantuan untuk menyertai rombongan itu.

Keesokan hari di tadika, Upin dan Ipin menyerahkan surat Ipin yang ditandatangani oleh Opah dua kali, yang satu lagi bagi pihak Upin. Cikgu Melati menerima surat itu sambil berpesan kepada Upin, *"Belum pergi, surat dah hilang; Bila pergi, jangan diri pula hilang."* Pantun itu dipuji-puji oleh Jarjit.

Malam hari di rumah, Upin siap membaca buku "Anak Itik yang Hodoh" yang dipinjamnya dari perpustakaan bergerak lalu meminjam buku yang dipinjam oleh Ipin. Akan tetapi, setelah puas mencari di semua tempat di kamar mereka, dan juga di dalam tasnya sendiri, kali ini Ipin yang cuai pula kerana kehilangan buku. Maka Upin bermain detektif dan mula-mula bertanya Ipin di mana kali terakhir buku itu ia melihatnya. Jawabnya, di atas meja kamar; mula-mula ada banyak buku, sekarang satu pun tiada buku.

Atas penjelasan itu, Detektif Upin dan Ipin dengan cepat menanyakan terduga pertama, yaitu Opah yang sedang mengeluarkan ice krim Metropop di lemari es, apakah terlihat buku "Kancil yang Bijak". Jawabnya dengan lancang, "tidak". Dengan itu detektif muda berdua menuju ke terduga kedua yaitu Kak Ros.

Setiba mereka di kamar Kak Ros, mereka dikejutkan oleh wajah putih yang mengerikan. rupanya Kak Ros sedang memakai masker, jadi Upin dan Ipin bertenang dan bertanya kakak mereka tentang buku yang hilang itu. Jawabnya pun "tidak", malah Kak Ros menegur kecuaiannya Ipin.

Teguran itu diulangi oleh Abang Salleh yang turut mengenakan denda RM 10 di perpustakaan keesokan hari. Dengan berat hatinya Ipin menyerahkan dompetnya yang berisi recehan 10 sen yang jumlahnya cukup RM10, tambah baki 10 sen. Sekembali di rumah, barulah Upin dan Ipin sadar bahawa buku yang hilang itu ditemukan oleh Opah di bawah ksor mereka pagi tadi.

Dengan demikian berdasarkan synopsis diatas, maka dapat di ketahui nilai karakter yang terdapat dalam film animasi tersebut antara lain: karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, demokratis, mandiri dan bersahabat/komunikatif

2. Upin-Ipin Musim 8 dengan judul “Pengalaman Puasa”¹⁸

Bahagian 1: Pada malam pertama Ramadan, Upin dan Ipin dengan senangnya menyambut datangnya bulan mulia. Kak Ros seperti biasa dengan nada sinis mengingatkan mereka supaya jangan susah untuk bangun sahur. Balas Upin dan Ipin, mereka sudah pandai bangun sendiri dan tidak perlu dibangunkan, kemudian mereka bertanya kepada Opah pukul berapa sahur. Jawabnya, pukul lima. Dengan itu, Ipin cepat-cepat mengatur alarm pukul lima.

Pada pukul lima subuh, Ros yang baru terbangun melihat Upin dan Ipin masih nyenyak tidur walaupun alarm berbunyi, kemudian berjalan terus ke ruang makan. Opah di situ memesan Ros untuk

¹⁸ https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Pengalaman_Puasa, diakses 23 Agustus 2019.

membangunkan adik-adiknya, tetapi Ros enggan dengan alasan mereka sendiri kata mau bangun sendiri. Opah menegur tindakan Ros itu kerana membangunkan orang untuk bersahur mendatangkan pahala. Tiba-tiba saja Upin dan Ipin muncul dalam keadaan baru terbangun.

Setelah mengambil tempat duduk masing-masing, Upin dan Ipin berdoa sebelum makan walaupun masih mengantuk. Pada saat itu, Opah berpesan mereka supaya banyak mengamalkan ibadah pada bulan puasa, contohnya sholat, mengaji, bersedekah dan sebagainya. Ros mencelah dengan mencemuh adik-adiknya kerana hanya tahu makan. Oleh itu, Opah menegur Ros bahawa bulan puasa bukan hanya untuk menahan lapar dan dahaga, bahkan juga menjaga percakapan, pendengaran dan penglihatan. Tambah Upin dengan nada sinis, "*baru dapat pahala*". Itu membuat Ros naik geram. beruntunglah Opah mengingatkan Ros lagi supaya bersabar dengan adik-adik.

Di tadika pagi hari, semua kawan-kawan berkumpul semeja untuk membicarakan betapa sedapnya makanan di Bazar Ramadan yang dinanti-nanti, terlebih lagi Mei Mei yang tidak berpuasa, Ehsan yang tidak selesai menyebut contoh makanan hingga Fizi pun berkhayal tentang makanan, dan Ipin si penggemar ayam goreng. Mail juga turut serta dalam Bazar Ramadan dengan menawarkan ayam golek yang lebih mahal daripada "dua seringgit".

Tiba-tiba Mei Mei dengan tegas mengingatkan kawan-kawan Muslimnya supaya tidak selalu memikirkan makanan kerana sedang berpuasa. Upin setuju dan menegur Ehsan kerana kata-katanya membuat Fizi meneteskan air liurnya. Dengan itu, Upin meniru Opah (dengan kumbang kura-kura sebagai tahi lalatnya) sambil menyampaikan nasehat Opah kepada kawan-kawan, "*Bulan puasa, kalau asyik bercakap pasal makanan sampai orang yang mendengar itu terliur, nanti kurang pahala.*" Kata-kata itu membuat Fizi marah terhadap tindakan Ehsan tadi. Tambah Upin lagi dengan nasehat Opah, "*Puasa, tak boleh marah-marah. Nanti lagi kurang pahala.*" Susanti setuju orang berpuasa harus banyak bersabar. Maka Fizi menyesal kerana kehabisan pahalanya.

Sore hari di tempat bermain, Upin, Ipin dan Ijat sepasukan bertanding sepak bola dengan Ehsan, Fizi dan Jarjit sambil disuport oleh Mei Mei dan Susanti. Jarjit menjebolkan gawang dengan tendangan yang kencang hingga bola terjatuh ke dalam semak dan kempes. Bola itu milik Ehsan, jadi Ehsan marah dan menuntut ganti pada Jarjit. Jarjit coba meminta maaf, tetapi akhirnya dikejar oleh Ehsan dan lain-lain.

Pada masa yang sama, Tok Dalang mengendarai sepeda motor, kebetulan melewati kejaran. Upin dan Ipin berhenti untuk bertanya Tok Dalang ke mana. Jawabnya, dia mau pergi melihat "lembu sapi"

untuk disembelih untuk Hari Raya kelak. Setelah Tok Dalang pergi, Upin dan Ipin mulai merasa takut akan nasib Sapy.

Bahagian 2: Upin dan Ipin tergesa-gesa berlari ke warung untuk bertanya kepada Muthu di mana Sapy. Rupanya Sapy masih ada dalam keadaan sehat, memakan rumput di kawasan bersebelahan. akhirnya kembar itu menarik nafas lega. setelah itu, Upin dan Ipin melihat beberapa orang sedang makan di warungnya, rata-rata kelihatan seperti orang didesanya, lalu bertanya mengapa Muthu membuka warung siang hari sedangkan bulan puasa. Jelas Muthu, puasa itu hanya untuk umat Islam dan Muthu melarang orang Islam untuk membeli makanannya pada siang-siang bulan puasa.

Tiba-tiba, kedengaran suara halus seseorang memesan makanan bungkus. Orang itu bersembunyi dibelakang Sapy, memanggil Muthu dengan halus supaya tidak didengar orang lain. Malangnya usaha itu diketahui oleh Upin dan Ipin, maka Muthu terpaksa mengusir orang itu. Orang itu menepuk punggung Sapy dan menunggangnya pergi. Kemudian Muthu tiba-tiba lalai mengajak Upin dan Ipin minum pula, maka Upin dan Ipin mengingatkan Muthu bahawa mereka berpuasa.

Sore harinya, Upin dan Ipin menyambut kepulangan Tok Dalang di hadapan rumahnya lalu merayu kepadanya supaya jangan menyembelih Sapy (yang kelihatan terikat di halaman rumah Tok Dalang setelah dilarikan tengah hari tadi). Tok Dalang terbahak-bahak

dan menjelaskan bahawa mereka telah salah faham, kerana Tok Dalang pergi mencari "lembu berbulu sapi" untuk disembelih, bukan Sapy. Sekali lagi kembar itu menarik nafas lega.

Upin dan Ipin menyadari Tok Dalang yang mengeluarkan makanan bungkus dan ayam goreng yang dari motornya. Mereka mengambil kesempatan untuk merayu Tok Dalang mana mampu menghabiskan makanan sebanyak itu, tambahan pula dengan pesan Opah supaya jangan membazir makanan kerana itu akan menolak pahala. Tok Dalang membalas dengan menyerahkan makanan bungkus kepada mereka. Namun yang mereka minta adalah ayam goreng, jadi Tok Dalang memberikannya. Setelah Upin dan Ipin berterima kasih dan beredar, Tok Dalang memadamkan muram dan mengeluarkan lebih banyak ayam goreng dari motorlnya.

Waktu berbuka puasa, dua buah ayam goreng dari Tok Dalang siap disajikan di atas meja. Opah heran mengapa hanya dua saja yang dibawa pulang, sementara Ros menegur sikap adik-adiknya yang mementingkan diri berkenaan ayam goreng itu. Opah berpesan kepada Kak bahawa tiada salahnya bertukar-tukar makanan dalam bulan puasa, sambil mengambil seketul ayam goreng hingga mengherankan Upin dan Ipin.

Dengan itu Ros memesan adik-adiknya supaya membalas pemberian Tok Dalang. Ini membuatkan pertengkaran antara Upin dan Ipin dengan Kak Ros, tetapi cepat diredakan oleh Opah yang

berpesan "memberi biar ikhlas, baru dapat pahala", sambil mengambil ayam goreng yang satu lagi. Upin dan Ipin setuju kepada teguran Opah dan merelakan ayam goreng mereka diambil habisnya.

Bahagian 3: Keesokan pagi di tadika, Cikgu Melati memulakan pelajaran dengan bertanya kepada murid-murid berkenaan pengalaman puasa mereka. semua murid (terutamanya yang beragama Islam) langsung tidak mengeluh, kecuali Jarjit yang meraung kelaparan. Fizi heran bertanya kerana Jarjit tidak berpuasa; jawabnya, dia bangun terlambat dan tidak sempat bersahur! "*Dugaan*", ulas Cikgu Melati.

Cikgu Melati bertanyakan murid-murid apa yang tidak dapat dilupakan sewaktu berpuasa. Mei Mei (yang tidak beragama Islam) mengangkat tangan dahulu, membuat satu kelas heran. Sebaik saja tampil di hadapan, Mei Mei bercerita bahawa pada suatu hari puasa di bulan Ramadan, dia membeli dan makan kue sebanyak-banyaknya. Cerita Mei Mei dikhayalkan oleh Mail yang berfikir tentu Mei Mei akan gemuk ekoran makan banyak-banyak. Cikgu Melati mengambil kesempatan untuk mencatatkan kue senyap-senyap dalam buku nota, hingga dia dipanggil oleh Mei Mei. Ehsan pula berangan-angan makanan gara-gara cerita tadi.

Setelah itu, giliran Fizi untuk menceritakan pengalamannya. Alkisah, Fizi pada suatu ketika berjalan di tengah-tengah gurun yang panas dan kering. Tiba-tiba dia terlihat es kacang di atas meja lalu

berlomba-lomba ke arahnya, hanya untuk menyedari bahawa itu hanya satu logamaya. Rupa-rupanya babak gurun itu cuma satu bayangan, padahal dia sebenarnya berada di masjid dan membuka keran untuk membasuh. Tiba-tiba Ehsan menepuk belakangnya hingga dia tertelan air itu, maka puasanya batal. Balas Upin kepada cerita itu, makan atau minum tidak sengaja tidak membatalkan puasa. Sambung Fizi, dia tidak menyedari hal itu lalu makan sebelum waktu berbuka.

Pesan Cikgu Melati, jika sengaja berkumur-kumur tanpa sebab yang munasabah pada waktu puasa, maka batallah puasanya. Namun Fizi dimaafkan kerana tidak sadar ketika itu. Bersambung kisah pengalaman puasa, Cikgu Melati memilih Upin dan Ipin untuk bercerita.

Alkisah, pada suatu hari di waktu senja, Upin dan Ipin melenguh kelaparan di depan rumah sambil memanggil-manggil Kak Ros sudahkah waktu berbuka. Tok Dalang mampir di rumah mereka dan mengulas betapa jeleknya kembar yang lelah berpuasa. Tok Dalang memesan mereka supaya tidur sambil menunggu waktu berbuka, tetapi Ipin beralasan dengan pesan Opah bahawa dalam waktu puasa tidak boleh banyak tidur kerana itu perbuatan makruh.

Jadi Tok Dalang mengajak mereka untuk makan angin. Sekali terdengar kata "makan", Upin dan Ipin bertanya tidakkah itu membatalkan puasa. Jelas Tok Dalang, makan angin itu tidak

mengenyangkan. Jadi Upin dan Ipin tanpa was-was menerima pelawaan itu untuk makan angin dan melupakan rasa penat dan lapar ketika berpuasa. Setelah habis bercerita, Upin dan Ipin mendapat pujian daripada Cikgu Melati yang meminta murid-murid mereka supaya mencontohi mereka. Ulas Mail pula, kembunglah perut dengan makan angin itu. Balas Cikgu Melati, "*kembung perut, buanglah angin*."

Dengan demikian, berdasarkan sinopsis diatas dapat diketahui nilai karakter yang terdapat dalam film animasi upin-ipin dengan judul "pengalaman Puasa" antara lain: karakter religius, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, jujur, peduli social, dan peduli lingkungan.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas norma, seperti jujur, berani bertindak, dan dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.¹⁹

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, memberikan definisi tentang karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi

¹⁹ Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Peendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. (Jakarta: Rajawali Pers), hlm 32.

pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan berwatak.²⁰ Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau berkepribadian. Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata prilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.”²¹

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai perpaduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya *Kharisma Versus Karakter* yang dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa ana sesungguhnya. Batasan ini menunjkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.²²

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 8.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

disebut berkarakter mulia²³. Dengan demikian orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Karakter juga dapat dimaknai secara terminologis, Thomas Lickona, mendefinisikan karakter sebagai, “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”, yang berarti suatu watak yang terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter tersusun kedalam 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral. Berdasarkan padangannya tersebut karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen pada kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*kognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta pelaku (*behaviors*) dan keterampilan. Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan

²³ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), hlm. 3

moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.²⁴

b. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²⁵

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:²⁶

1) Religius

Sikap dan perilaku yang sangat patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 20.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm. 72-73.

²⁶ Ibid, hlm. 74.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cintai damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Geamar membaca

Kebiasaan menyedidakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan membangun upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Anak Usia Sekolah Dasar

a. Anak 6-12 Tahun

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dikatakan anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa,

memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejateraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.²⁷

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak-anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama disekolah dasar mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama di SD/MI harus menjadi perhatian semua pihak yang terkait, bukan hanya guru agama, tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Apabila mereka telah memberikan suri teladan dalam mengamalkan agama kepada anak, maka pada diri anak akan berkembang sikap positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragamanya.²⁸

Masa anak-anak menjadi masa yang paling tepat menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar

²⁷ Nasir Djamin. *Anak Bukan Untuk di Hukum*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 8.

²⁸ Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. (Jakarta: Rajawali Pers), hlm 68.

selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebab, pada masa usia anak-anak seseorang memiliki karakter spesifik dan siap untuk merespon input-input baru. Keutamaan masa anak-anak *late childhood*, yang berlangsung antara usia 6-12 tahun, sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya *peer group*.
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.²⁹

Anak-anak masa yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh keluarga (orang tua). Maka dari itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai ilahiyah sedini mungkin agar menjadi anak yang soleh dan solehah.

Untuk itu harus diadakan tugas perkembangan anak-anak pada usia sekolah, antara lain: Belajar keterampilan fisik untuk permainan, sikap yang sehat untuk diri sendiri, belajar bergaul, memainkan peranan jenis kelamin yang sesuai, keterampilan dasar, konsep yang diperlukan dalam hidup sehari-hari, mengembangkan hati nurani, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial, mencapai kebebasan dan kemandirian pribadi,

²⁹ Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 60.

mengembangkan sikap-sikap terhadap lembaga sosial. Dengan sederet tugas perkembangan tersebut, disinilah pentingnya meletakkan landasan moral yang dapat menjadi pegangan mereka untuk mengembangkan diri menjadi makhluk sosial yang diterima di lingkungannya.

Media televisi bisa dijadikan sebagai tempat untuk merealisasikan proses tersebut. Salah satunya dengan adanya tayangan serial film kartun Upin dan Ipin diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap tumbuh dan perkembangan karakter, pengetahuan dan perilaku positif terhadap anak. Dalam serial film kartun Upin dan Ipin ini ada salah satu adegan yang menceritakan tentang Upin dan Ipin menyuci sepatu mereka sendiri tanpa bantuan si Opah maupun kak Ros. Adegan ini dapat diartikan sebagai wujud tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh Upin dan Ipin dalam puasanya.

Ditinjau dari ranah agama bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt. untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Pesan kebaikan benar-benar tersebar dalam Islam baik Alqur'an maupun hadits. Sebagaimana dalam surat Luqman kita ketahui, banyak petuah-petuah yang beliau berikan padanya agar menjadi seorang hamba yang baik budi serta iman pada Ilahi. Salah satunya ialah surat Luqman ayat 17 yaitu:

يٰۤاِبْنٰىۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. luqman 31:17)³⁰

Ayat ini mengandung nasihat, Luqman menyuruh anaknya untuk selalu mengerjakan shalat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah hal-hal yang buruk. Serta selalu sabar dengan cobaan yang Allah berikan. Dengan kata lain, bahwa bimbingan dan pesan-pesan positif sangat penting untuk selalu disampaikan kepada anak, agar pola perilaku anak terbentuk dengan baik dan berpengaruh serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh kembang untuk masa depannya yang lebih baik.

b. Karakteristik Anak

Sifat-sifat yang dimiliki dari masa awal sampai pada masa akhir Sekolah Dasar, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya korelasi tinggi antara keadaan jasmani dan rohani.
2. Tunduk kepada permainan-permainan yang tradisional.
3. Suka membandingkan dirinya dengan orang lain.
4. Mempunyai kehidupan praktis terhadap kehidupan sehari-hari.
5. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
6. Anak menghendaki nilai-nilai.
7. Membutuhkan bantuan orang tua dan guru.
8. Senang membentuk kelompok sebaya.

³⁰ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

9. Telah mempunyai minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti harus belajar dari penelitian lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Rita Ariani, 2010. Dengan judul *Dampak Film Animasi Naruto Dalam Budi Pekerti Anak Di MI Darussalam Kota Bengkulu*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak film animasi naruto dalam budi pekerti anak di MI Darussalam ini sangat lah besar karena, film animasi ini memiliki nilai negative yang sering di tiru anak misalnya, adegan-adegan perkelahian, bertindak semena-mena, suka minta perhatian yang berlebihan, memiliki sifat yang manja yang selalu bergantung pada orang lain.
2. Skripsi Fauziah, 2012. Dengan judul *Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Aspek Kognitif Siswa di SDN 08 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian ini

³¹ Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19.

disimpulkan pertama, intensitas menonton film Upin dan Ipin siswa SDN 08 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil persentase yang menunjukkan angka paling tinggi 44% dengan frekuensi 11 pada kategori sedang. Kedua, aspek kognitif siswa di SDN 08 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah juga berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil persentase yang menunjukkan angka paling tinggi 68% dengan frekuensi 17 berada pada kategori sedang. Ketiga, intensitas menonton Film Upin dan Ipin secara signifikan memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif siswa di SDN 08 Taba Penanjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi “r” hitung besar 0,632 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396 dan 1% sebesar 0,505.

3. Skripsi Wayrora Zulita, 2018. Dengan judul, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Karakter Siswa SD Begeri 16 Kota Bengkulu*. Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian bahwa dari uji korelasional Product Moment, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,346. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien “r” product moment dari 55 adalah 0,266 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} , $0,346 \geq 0,266$. Dengan demikian dari hasil perhitungan angket, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 55 orang, $r_{hitung} 0,346 > r_{tabel}$ pada nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara

ekstrakurikuler kepramukaan dengan karakter siswa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

C. Kerangka Berfikir

Di era perkembangan teknologi komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi massa contohnya saja dunia pertelevisian saat ini sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Banyaknya stasiun televisi swasta yang bermunculan dan mereka saling bersaing satu sama lain untuk menunjukkan eksistensi mereka. Melalui tayangan-tayangan yang dinilai dapat menarik perhatian masyarakat dan tentunya disesuaikan dengan keadaan saat ini pastinya hal tersebut dapat memancing minat masyarakat untuk menonton tayangan tersebut.

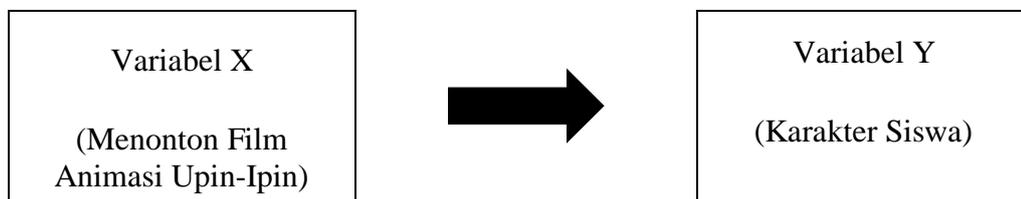
Film animasi saat ini menjadi salah satu fenomena tersendiri dikalangan masyarakat. Banyaknya tayangan yang banyak dikonsumsi anak-anak yang tidak sesuai dengan usia mereka menjadikan tombak untuk kita orang tua agar selalu mendampingi ataupun memberi tahu mana yang baik untuk mereka konsumsi atau yang tidak baik untuk mereka konsumsi sehari-hari. Beberapa stasiun televisi membuat film animasi yang bermakna petualangan dan persahabatan yang selalu ditunggu oleh anak-anak saat ini adalah program film animasi "Upin dan Ipin". Tayangan yang mengandung unsur petualangan dan persahabatan itu tayang hampir setiap hari senin-minggu di MNCTV. Tayangan dengan durasi 45 menit itu mengangkat tema persahabatan dan kejenuhan anak-anak umumnya. Upin dan Ipin tidak hanya

menceritakan tentang persahabatan dengan kawan-kawannya, sesekali mereka berpetualang sambil mencari ilmu dalam program ini pemirsa di ajak untuk selalu mengikuti kegiatan mereka.

Program yang di tokoh utamakan Upin dan Ipin dua anak laki-laki yang pintar, jenaka dan baik ini selalu ditunggu-tunggu aksinya oleh anak-anak yang dimana program upin dan ipin ini sangat menonjol dibandingkan film animasi lainnya karna tayang hampir setiap hari tidak seperti program animasi lainnya yang hanya mampu dijumpai saat hari libur maupun tanggal merah saja. Banyaknya tingkah laku anak yang sering menirukan kejenakaan upin dan ipin. Tayangan Upin dan Ipin diharapkan dapat menarik perhatian pemirsa khususnya anak agar dapat mengkonsumsi program yang pantas untuk mereka tonton.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : “Terdapat PENGARUH Menonton Film Animasi Upin-Ipin

Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma”.

Ho : “Tidak Terdapat Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin

Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma”.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan obyektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.³³

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasi kadang-kadang juga disebut dengan “*associational researcs*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan diantar dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut.³⁴

penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan uji analisis chi kuadrat atau *chi square* . Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

³³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* . (Jakarta: PT. Bimi Aksara, 2013), hlm. 3.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014). Hlm. 64.

ditetapkan.³⁵ Disini semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini di rencanakan dilaksanakan di SD Negeri 24 seluma, yang berada di Desa Lubuk Sahung Sukaraja Seluma. Pada Tanggal 20 November s/d 27 Desember 2019.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³⁶ Pendapat lain mengatakan variabel adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti.³⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa variabel adalah suatu objek pengamatan dan fenomena yang telah diteliti.

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.³⁸ berarti yang dimaksud dengan definisi oprasional varabel adalah suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur yang

³⁵ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

³⁶sumadi Suryabarata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013),hlm. 25

³⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian*, (Metro: STAIN Metro, 2008),h.75.

³⁸ Ibid hlm. 75

memberikan petunjuk dalam proses pengukuran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori yang digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma, dengan demikian variabel dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*).

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu karakter siswa.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, memberikan definisi tentang karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan berwatak.

Adapun indikator dari karakter adalah karakter religious, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk lebih jelas maka akan dijabarkan dibawah ini.

- a. Karakter Religius

- 1) Pengertian karakter religius.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrat diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain³⁹.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai dan atau ajaran agamanya.⁴⁰

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan keteapan agama.

2) Macam-Macam Nilai Religius

Landsan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian, membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika

³⁹ Elearning pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam (<http://elearningpendidikan.com>), diakses 12 April 2018.

⁴⁰ Mohamad mustari. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat.⁴¹

Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan kependidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2. Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
4. Takwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 85

5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
6. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah , dengan penuh harapan kepada Allah
7. Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
8. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dari tujuan hidup yaitu Allah.

b) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
2. Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
3. Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa martabat semua manusia adalah sama
4. Al-Adalah, yaitu wawasan seimbang
5. Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
6. Tawadlu, yaitu sikap rendah hati
7. Al-wafa, yaitu tepat janji
8. Insyirah, yaitu lapang dada

9. Amanah, yaitu bisa dipercaya
10. Qawainiyah, yaitu sikap tidak boros
11. Al-munafikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.⁴²

b. Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴³ Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanam pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut, biasanya kata disiplin berkonotasi negatif.

Berdasarkan pengertian diatas maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Terdapat beberapa indikator karakter disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas antara lain:

1. Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
3. Menaati peraturan sekolah dan kelas.
4. Berpakaian rapi.

c. Karakter Tanggung Jawab

⁴² Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm. 73

⁴³ Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. (Jakarta: Rajawali Pers), hlm 34.

tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴

Secara sederhana yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat baik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:⁴⁵

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
4. Berpikir sebelum berbuat.
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan, Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 42

⁴⁵ Muhammad Yaumi, 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Implementasi*. (Jakarta: K E N C A N A), hlm. 114.

6. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
8. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
9. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Dengan demikian yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diketahui karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku dimasyarakat. Nilai karakter yang dimaksud peneliti adalah melakukan tugas dan kewajiban berdasarkan pada ketentuan yang berlaku disekolah.

2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*).

Variabel Bebas (*Independen Variabel*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu Film Animasi Upin-Ipin.

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki

dua belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari di TV9, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12:00 dan 16.30 WIB. Adapun film animasi Upin-Ipin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serial animasi Upin-Ipin karya Moh. Nizam dkk. pada Upin-Ipin musim 8 dengan judul “cuai cuai” dan “pengalaman puasa” episode 13

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 24 Seluma.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	34
2.	II	40
3.	III	41
4.	IV	31
5.	V	42
6.	VI	39
Jumlah		227

⁴⁶ Sugiyono, 2015, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.⁴⁷ Secara spesifik teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel yakni menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (*Simple Random Sampling*). Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling*.

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih⁴⁸. Maka penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 s/d 6 yang berjumlah 227 siswa. Dari jumlah tersebut hanya di ambil 20% sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 227 = 46$ siswa

⁴⁷ ibid

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. *Proedur Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), hlm. 112.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1.	I	34	20%	7
2.	II	40	20%	8
3.	III	41	20%	8
4.	IV	31	20%	6
5.	V	42	20%	9
6.	VI	39	20%	8
	Jumlah	227		46

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuan. Karena metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap variable.⁴⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya :

⁴⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 115.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data didalam rangka analisis masalah yang diteliti.⁵¹ Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu melakukan observasi dan juga arsip di SD Negeri 24 Seluma.

2. Angket atau Kuisisioner

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik kuisisioner. kuisisioner berasal dari bahasa latin *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.⁵²

Dengan menggunakan kuisisioner ini dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, dan informasi yang dikumpulkan berupa informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

⁵¹ Arikunto, Suharsimi. *Proedur Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), hlm. 274.

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 199.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan alat pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti mencakup menonton Film Animasi Upin-Ipin dan Karakter Siswa. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian yang berupa angket atau kuisisioner, dan dokumentasi. Adapun pengembangannya sebagai berikut:

a. Angket atau Kuisisioner

Alat pengumpulan data dikembangkan dengan angket yang berbentuk skala likert dengan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Angket pada penelitian ini sebanyak 20 butir. Responden dipersilahkan untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner sesuai dengan aktifitas menonton animasi upin-ipin terhadap karakter siswa SDN 24 Seluma. Alat ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya. Dari teori itu, kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam item pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Film animasi Upin-Ipin	Intensitas menonton film animasi Upin-Ipin	1,2,3,4,5,6,7,8
		Pengetahuan siswa tentang film animasi Upin-Ipin yang berjudul "Cuai Cuai Cuai" musim 8	9,10,11,12,13,14
		Pengetahuan siswa tentang film animasi Upin-Ipin yang berjudul "Pengalaman Puasa" musim 8	15,16,17,18,19,20
2.	Karakter siswa	Religious	1,2,3,4,5,6,7
		Disiplin	8,9,10,11,12,13
		Bertanggung jawab	14,15,16,17,18,19,20

ditas dan Reliabilitas

1. validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitungan $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,291, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika r hitungan $\leq r$ tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,291, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Menonton Film Animasi Upin-Ipin
(Variabel X)

No Item	r Hitung	r Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,477	0,291	Valid
2	0,444	0,291	Valid
3	0,542	0,291	Valid
4	0,359	0,291	Valid
5	0,268	0,291	Tidak Valid
6	0,588	0,291	Valid
7	0,581	0,291	Valid
8	0,547	0,291	Valid
9	0,436	0,291	Valid
10	0,535	0,291	Valid
11	0,401	0,291	Valid
12	0,541	0,291	Valid
13	0,270	0,291	Tidak Valid
14	0,463	0,291	Valid
15	0,470	0,291	Valid
16	0,446	0,291	Valid
17	0,298	0,291	Valid
18	0,053	0,291	Tidak Valid
19	0,305	0,291	Valid
20	-0,392	0,291	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket variable X yang diperoleh dari sampel validitas, diketahui bahwa terdapat 4 soal angket yang tidak valid, yaitu pada item soal nomor 5, 13, 18, dan 20, artinya hanya terdapat 16 item soal dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Validitas Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma
 (Variabel Y)

No Item	r Hitung	r Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,315	0,291	Valid
2	0,823	0,291	Valid
3	0,502	0,291	Valid
4	0,546	0,291	Valid
5	0,603	0,291	Valid
6	0,505	0,291	Valid
7	0,562	0,291	Valid
8	0,569	0,291	Valid
9	0,557	0,291	Valid
10	0,653	0,291	Valid
11	0,717	0,291	Valid
12	0,770	0,291	Valid
13	0,529	0,291	Valid
14	0,781	0,291	Valid
15	0,678	0,291	Valid
16	0,595	0,291	Valid
17	0,454	0,291	Valid
18	0,486	0,291	Valid
19	0,439	0,291	Valid
20	0,574	0,291	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket variable Y, diketahui bahwa semua item soal angket dinyatakan valid, artinya semua item soal dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam

waktu yang berbeda⁵³. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu/ reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrument.

Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.⁵⁴ Dalam proses perhitungan reliabilitas angket, peneliti menggunakan bantuan program ms. Excel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

k : Banya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah total varians per item pertanyaan

σ_t^2 : Jumlah total Varians

⁵³ A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: K E N C A N A, 2014), hlm. 242.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 196

Tabel 3.6
 Hasil Uji Reliabilitas Angket Menonton Animasi Upin-Ipin (Variabel X)

k	k/k-1	$\sum \sigma_b^2$	σ_t^2	$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$	$1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$	r_{11}
16	1,067	6,507	23,092	0,282	0,718	0,766

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{16-1}\right)\left(1 - \frac{6,507}{23,092}\right)$$

$$r_{11} = (1,067)(0,718)$$

$$r_{11} = 0,766$$

Instrument dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilai $r_{11} > 0,6$. Berdasarkan perhitungan di atas bahwa $r_{11} = 0,766 > 0,6$ maka dapat dikatakan instrument memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Tabel 3.7
 Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma
 (variable Y)

k	k/k-1	$\sum \sigma_b^2$	σ_t^2	$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$	$1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$	r_{11}
20	1,053	5,300	34,352	0,154	0,846	0,890

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1}\right)\left(1 - \frac{5300}{34,352}\right)$$

$$r_{11} = (1,053)(0,846)$$

Instrument dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilai $r_{11} > 0,6$. Berdasarkan perhitungan di atas bahwa $r_{11} = 0,890 > 0,6$ maka dapat

dikatakan instrument memiliki nilai reliabilitas tinggi.

H. Teknis Analisis Data

Setelah data yang diperlukan penulis terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang telah disimpulkan dan disusun dalam keseluruhan data. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kuantitatif.

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	M+ 1. SD Ke atas
Sedang	M - 1. SD samapai M + SD
Rendah	M - 1. SD ke bawah

Keterangan :

M : Mean

SD: Standar Deviasi

Selanjutnya untuk menganalisis data yang didapat yaitu menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Apa bila data yang didapat yakni nominal dan mempunyai variabel dua atau lebih, maka x^2 dapat digunakan. Rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut⁵⁵

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Setelah *Chi Kuadrat* diketahui, maka selanjutnya subsitusikan kedalam rumus Koefisien Kontingensi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + n}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

x^2 = Chi Kuadrat hasil perhitungan

n = total banyaknya yang di observasi.⁵⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

⁵⁵ Ibid, hlm. 272

⁵⁶ Anas Sudiono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rjawali Pers), hlm 253.

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 24 Seluma, yang terletak di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu. SD ini berdiri pada tahun 1962 yang sekarang telah terakreditasi B. Kepala Sekolah yang menjabat saat ini adalah Bapak Herminto, S.Pd.

Berdasarkan keterangan diatas, Geografis SD Negeri 24 Seluma ini terletak diatas tanah seluas 3194 m². Di Jln. Bengkulu–Tais, Desa Lubuk sahung Kec. Sukaraja Kab Seluma.

2. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi SD Negeri 24 Seluma diisi oleh beberapa orang yang didalamnya terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, bendahara, pegawai TU, dan siswa yang mempunyai tugas dan kedudukan yang sesuai dengan fungsinya, dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran, demi terciptanya tujuan yang sama, yaitu proses pembelajaran yang maksimal.

SD Negeri 24 Seluma mempunyai struktur Organisasi yang mengatur tugas dan tanggung jawab yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, agar lembaga pendidikan ini dapat berjalan dengan lancar dlam mencapai tujuan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah komponen yang terlibat langsung dalam prosoes pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, yang

ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Karena itu, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan terletak ditangan pendidik.

Adapun keadaan guru SD Negeri 24 Seluma dapat dilihat pada table dibawah ini:⁵⁷

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SD Negeri 24 Seluma

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Herminto, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Karlana, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Rosmawati, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Suyamtini, S.Pd. SD	P	Guru Kelas
5	Diham, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Supriyanto, S.Pd	L	Guru Kelas
7	Kasiarti, S.Pd. SD	P	Guru Kelas
8	Marzulaini, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Nurcaya	P	Guru Kelas
10	Afriani, S.Pd. SD	P	Guru Kelas
11	Sumaliyanti, S.Pd.I	P	Guru PAI
12	Masjon dahri, S.Pd	L	Guru Penjas
13	Lisa Ervianti, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Rohidi, S.Pd.I	L	Guru PAI
15	Temu	P	Guru Kelas
16	Ike Yona Indarti, S.Pd	P	Guru Kelas
17	Rekno Herawati	P	Operator Sekolah

b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah para anak-anak yang belajar pada suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal atau non formal. Dalam pendidikan siswa memerlukan bimbingan serta didikan

⁵⁷ Dokumentasi SD Negeri 24 Seluma, 2019

dari para guru, karena itu tugas guru di sekolah untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi dasar yang mereka miliki agar berkembang sesuai dengan bakat dan pembawaan mereka masing-masing.

Keadaan siswa SD Negeri 24 Seluma dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2
Data Murid Berdasarkan Jumlah Kelas Dan Rombel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jlh Rombel
		L	P		
1	Kelas 1	18	16	34	2
2	Kelas 2	23	17	40	2
3	Kelas 3	22	19	41	2
4	Kelas 4	17	14	31	2
5	Kelas 5	21	21	42	2
6	Kelas 6	19	20	39	2
Jumlah		120	107	227	12

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar merupakan kebutuhan yang harus diwujudkan dalam memberikan kelancaran proses pembelajaran. Tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Demikian juga sebaliknya jika fasilitas belajar terpenuhi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 24 Seluma dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prsarana SD Negeri 24 Seluma

No	Nama Sarpras	Jlh	kondisi				
			B	BR	RS	RB	RT
1	Ruang Kepala	1					
2	Ruang Guru	1					
3	Ruang Kelas	9	7			2	
4	Ruang Perpustakaan	1					1
5	Ruang UKS						
6	Gudang	1					1
7	Kantin	4					
8	Dapur	1					1
9	KM/WC Guru	2	1			1	
10	WC Murid Lk.	1					1
11	WC Murid Pr.	1				1	
12	Rumdin Guru	1					1
13	Meja Guru	14					
14	Kursi Guru	14					
15	Lemari Kantor	2				2	
16	Meja Siswa	156					
17	Kursi Siswa	229	114			115	
18	Rak Buku	8					8
19	Meja Baca Siswa						
20	Buku Pelajaran	30					
21	Buku Referensi	10					
22	Judul Buku Referensi	120					
23	Listrik	1300 VA					
24	Alper IPA	2					
25	Alper MMT	2					
26	Alper IPS	2					
27	Alper BI	2					
28	Alat Olahraga	4					
29	Komputer PC	1					1
30	Laptop	4					
31	Proyektor	2					

keterangan :

B = Baik

RR = Rusak Ringan diatas 30%

RS = Rusak sedang, diatas 30% S.d. ≤ 45%

RB = Rusak Berat, diatas 45% S.d. ≤ 65%

RT = Rusak Total, diatas 65%

Kolom-kolom diisi dengan angka

listrik diisi dengan daya yang dipakai

B. Hasil Penelitian

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada anak-anak di SD Negeri 24 Seluma yang berjumlah 108 siswa, dimana angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. Data kemudian ditabulasikan selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data ini sesuai dengan permasalahan peneliti yaitu Seberapa besar pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma?

Setelah data dari jawaban angket siswa SD Negeri 24 Seluma mengenai Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu melakukan tabulasi skor angket mengenai menonton film animasi upin-ipin (variabel X) dan karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma (Variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Menonton Film Animasi Upin-Ipin (Variabel X)

Responden	No Item																Jumlah
	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	19	
1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	41
4	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	37
5	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	39

6	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	36
7	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	39
8	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	41
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
10	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
11	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	44
12	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	41
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
14	2	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
15	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	1	2	3	2	3	36
16	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
17	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	31
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	43
19	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	31
20	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	32
21	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	1	30
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	44
23	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	30
24	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	29
25	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	1	1	3	3	3	3	35
26	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	38
27	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	34
28	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
29	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	37
30	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
31	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	2	2	36
32	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	40
33	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	35
34	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	31
35	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	36
36	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	40
37	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	40
38	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	39
39	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40
40	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	36
41	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	38
42	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	30
43	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
44	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	33

45	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	2	3	32
46	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37
N = 46	Jumlah															1715	

Langkah selanjutnya yaitu menghitung skor rata-rata Mean (M) variabel X dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabulasi Skor Angket Variabel X

Interval	F	X	X ²	F.X	F.X ²
29-31	8	30	900	240	7200
32-34	5	33	1089	165	5445
35-37	11	36	1296	396	14256
38-40	9	39	1521	351	13689
41-43	8	42	1764	336	14112
44-46	5	45	2025	225	10125
Jumlah	46			∑FX= 1713	∑FX ² = 64827

Keterangan :

$$N = 46$$

$$\sum FX = 1713$$

$$\sum F.X^2 = 64827$$

Setelah tabulasi data skor variabel X diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1713}{46} = 37,2 \text{ (dibulatkan menjadi 37)}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{64827}{46} - \left\{ \frac{1713}{46} \right\}^2}$$

$$SD = \sqrt{1409,2 - (37,2)^2}$$

$$SD = \sqrt{1409,2 - 1383,8}$$

$$SD = \sqrt{25,4}$$

$$SD = 5,03 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

c. Penentuan kriteri TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD Ke atas

$$37 + 1.5$$

42 keatas

Sedang : M - 1. SD samapai M + 1.SD

$$37 - 1.5$$

32 sampai 42

Rendah : M - 1. SD ke bawah

$$36 - 1.5$$

32 kebawah

Berdasarkan pengolahan data diatas, maka skor monoton film animasi ipin-ipin siswa SD Negeri 24 seluma dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel4.6
Kategori TSR dalam persentase variabel X

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	10	22%
2	Sedang (S)	23	50%
3	Rendah	13	28%
jumlah		46	100%

Dari pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa menonton film animasi upin-ipin berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan terdapat 23 anak (50%) dari 46 responden berada pada kategori sedang.

Setelah pengolahan data pada variabel X, selanjutnya data dari Variabel Y diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah dengan melakukan tabulasi skor angket variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakter siswa SD Negeri 24 Seluma (Variabel Y)

Respon den	No Item																				Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	56
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
6	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	53
7	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	52
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
14	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
15	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	54
16	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55

17	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
19	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	50
20	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
21	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	50
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	57
23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	45
24	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	50
25	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
26	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	47
27	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
28	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	49
29	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	47
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
31	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	50
32	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	49
33	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	46
34	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	42
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	57
36	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	51
37	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	53
38	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	55
39	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
40	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	50
41	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	53
42	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	48
43	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	47
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
45	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	48
46	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	51
N = 46	Jumlah total																				2440

Langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata mean (M) variabel Y dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Skor Angket Variabel Y

Interval	F	X	X ²	F.X	F.X ²
42-44	1	43	1849	43	1849
45-47	6	46	2116	276	12696
48-50	10	49	2401	490	24010
51-53	6	52	2704	312	16224
54-56	11	55	3025	605	33275
57-59	12	58	3364	696	40368
Jumlah	N= 46			∑FX= 2422	∑FX ² = 128422

Keterangan:

$$N = 46$$

$$\sum FX = 2422$$

$$\sum FX^2 = 128422$$

Setelah tabulasi data skor variabel Y diketahui, maka selanjutnya dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2422}{46} = 52,6 \text{ (dibulatkan menjadi 53)}$$

b. Mencari nilai standar deviasi variabel Y dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{128422}{46} - \left\{ \frac{2422}{46} \right\}^2}$$

$$SD = \sqrt{2792 - (52,6)^2}$$

$$SD = \sqrt{2792 - 2766,7}$$

$$SD = \sqrt{25,3}$$

$$SD = 5,02 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka selanjutnya menentukan

TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1. SD$ Ke atas

$$: 53 + 1.5$$

: 58 keatas

Sedang : $M - 1. SD$ samapai $M + 1. SD$

$$: 53 - 1.5$$

: 48 sampai 58

Rendah : $M - 1. SD$ ke bawah

$$: 53 - 1.5$$

: 48 kebawah

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka skor karakter siswa SD Negeri 24 Seluma dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	6	13%
2	Sedang (S)	33	72%
3	Rendah (R)	7	15%
	Jumlah	46	100%

Dari pengolaan data diatas, maka dapat diketahui bahwa karakter siswa SD Negeri 24 Seluma pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 33 anak (72%) dari 46 responden berada pada kategori sedang.

Setelah data angket film animasi upin-ipin dan data angket karakter siswa SD Negeri 24 Seluma dikumpulkan dan diolah dengan beberapa teknik analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton film animasi upin-ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah-langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya memasukkan hasil perhitungan diatas kedalam tabel persiapan yang nantinya digunakan untuk menentukan frekuensi yang di peroleh (f_o) dan dapat digunakan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan (f_h) dan harga *Chi Kuadrat* (x^2).

Tabel 4.10
Tabel silang antara Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

Film Animasi Upin dan Ipin Dan Karakter Siswa	tinggi	sedang	rendah	jumlah
tinggi	3	1	2	6
sedang	4	21	8	33
rendah	3	1	3	7
jumlah	10	23	13	46

Langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kerja untuk menghitung *Chi*

Kuadrat (x^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Tabel 4.11
Tabel kerja untuk *Chi Kuadrat* tentang Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

No	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	3	$\frac{6 \times 10}{46} = 1,304$	1,696	2,875	2,204
2	1	$\frac{6 \times 23}{46} = 3,000$	-2,000	4,000	1,333
3	2	$\frac{6 \times 13}{46} = 1,696$	0,304	0,093	0,055
4	4	$\frac{33 \times 10}{46} = 7,174$	-3,174	10,074	1,404
5	21	$\frac{33 \times 23}{46} = 16,500$	4,500	20,250	1,227
6	8	$\frac{33 \times 13}{46} = 9,326$	-1,326	1,759	0,189
7	3	$\frac{7 \times 10}{46} = 1,522$	1,478	2,185	1,436
8	1	$\frac{7 \times 23}{46} = 3,500$	-2,500	6,250	1,786
9	3	$\frac{7 \times 113}{46} = 1,978$	1,022	1,044	0,528
	N = 46				10,162

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Chi Kuadrat* (χ^2) sebesar 10,162.

Untuk mengetahui harga *Chi Kuadrat* tabel (χ^2_t) maka terlebih dahulu harus diketahui *degress of freedom* (df) atau derajat keabsahan (db) dengan rumus df atau db = (r-1)(c-1), dimana r adalah jumlah baris dan c adalah jumlah kolom.

$$\begin{aligned}
 \text{df atau db} &= (r-1)(c-1) \\
 &= (3-1)(3-1) \\
 &= (2)(2) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh nilai *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dengan demikian *Chi Kuadrat* hitung sebesar 10,162 lebih besar dari *Chi Kuadrat* tabel. Dengan demikian artinya H_0 yang diajukan di tolak dan H_a diterima.

Setelah *Chi Kuadrat* diketahui, maka selanjutnya subsitusikan kedalam rumus Koefisien Kontingensi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + n}$$

$$C = \frac{\sqrt{10,162}}{10,162+46}$$

$$C = \frac{\sqrt{10,162}}{56,162}$$

$$C = \sqrt{0,181}$$

$$C = 0,425$$

Setelah diperoleh harga C, untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (Φ), dengan rumus:

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\Phi = \frac{0,425}{\sqrt{1-(0,425)^2}}$$

$$\Phi = \frac{0,425}{\sqrt{1-0,180}}$$

$$\Phi = \frac{0,425}{0,82}$$

$$\Phi = 0,518$$

Selanjutnya harga Phi yang telah diperoleh, kemudian di konsultasikan dengan tabel nilai “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df nya dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

$$df = 46-2 = 44$$

dengan df sebesar 44 maka diperoleh r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,290, dengan demikian harga Phi lebih besar dari pada r_{tabel} atau $0,518 > 0,290$, artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu dimana ada korelasi yang signifikan antara menonton film animasi upin-ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa statistik diatas, dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, menonton film animasi Upin-Ipin Siswa SD Negeri 24 seluma adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa intensitas menonton film animasi Upin-Ipin siswa SD Negeri 24 Seluma cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 23 anak (50%) dari 46 responden berada pada kategori sedang.

Kedua, karakter siswa SD Negeri 24 Seluma adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa karakter siswa SD Negeri 24 Seluma cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 33 anak (72%) dari 46 Responden berada pada kategori sedang.

Ketiga, pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas maka diperoleh interpretasi hasil *Chi Kuadrat* dengan *Chi Kuadrat* tabel. Dimana *Chi Kuadrat* hitung (χ^2_{hit})

sebesar 10,162 dan *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}) dengan df atau db sebesar 4 pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian *Chi Kuadrat* hitung (x^2_{hit}) sebesar 10,162 lebih besar dari *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}). Maka artinya H_0 yang diajukan di tolak dan H_a diterima atau adanya pengaruh menonton film animasi upin-ipin terhadap karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

Dapat dikatakan hasil penelitian membuktikan kebenaran teori *modeling* yang dikemukakan Bandura, manusia belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Peniruan model jadi unsur penting dalam belajar. Individu dapat saling mengajarkan dengan cara saling mengamati perilaku individu lainnya. Dengan saling mengamati perilaku orang lain, manusia dapat dengan cepat mendapatkan respons. Hasil penelitian Bandura menunjukkan bahwa anak-anak lebih agresif setelah menonton model yang agresif, film agresif, atau kartun kekerasan dibandingkan anak-anak yang melihat model yang tidak agresif atau tanpa model sekali pun.⁵⁸

Media televisi sesungguhnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membantu tugas guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak secara berkesinambungan. Hal ini karena televisi dapat menyajikan pesan audio visual dan gerak, dan dapat mendramatisasi dan memanipulasi pesan sesuai pesan yang dikehendaki. Materi secara televisi akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak jika ia didesain melalui contoh-contoh konkret dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan

⁵⁸Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: K E N C A N A), hlm. 174.

bernegara, yang menjunjung tinggi tatanan nilai luhur, norma, dan akhlak mulia.

Media televisi dengan berbagai karakteristiknya diyakini dapat meminimalisasi kendala yang dihadapi sekolah, orang tua, dan juga masyarakat dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Dalam perspektif media, media massa khususnya televisi adalah realitas yang terjadi dalam masyarakat. Artinya, apa yang disajikan media merupakan cermin dari realitas masyarakat. Media televisi yang baik adalah media yang mampu mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan pendidikan karakter bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas maka diperoleh interpretasi hasil *Chi Kuadrat* dengan *Chi Kuadrat* tabel. Dimana *Chi Kuadrat* hitung (x^2_{hit}) sebesar 10,162 dan *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}) dengan df atau db sebesar 4 pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian *Chi Kuadrat* hitung (x^2_{hit}) sebesar 10,162 lebih besar dari *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}) sebesar 9,488 atau $10,162 > 9,488$. Maka artinya H_0 yang diajukan di tolak dan H_a diterima atau adanya pengaruh menonton film animasi upin-ipin terhadap karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar selalu mempertahankan dan terus membina karakter seuruh warga sekolah.
2. Bagi Guru harus mendidik dan memberi pengarahan siswanya mana yang baik untuk ditonton dan mana yang tidak layak untuk ditonton serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya.

3. Bagi siswa, hendaknya memilih tontonan yang mengandung edukasi, seperti yang telah dipelajari disekolah terutama tentang nilai karakter, agar dapat mengambil pembelajaran dari kegiatan menonton tersebut.
4. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini masih disadari banyak kekurangan, untuk itu masih perlu adanya penelitian lanjutan dengan kajian yang sama dan dapat dijadikan penambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
- Abdurrahman, Muhammad.2016. *Akhlak:Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- FTT IAIN BENGKULU, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustari, Mohamad.2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djma'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Reseaech and Development/R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafril, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarbini, Amirulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: KENCANA
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Intrapratama Mandiri.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan(LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.